

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN USIA PERNIKAHAN WANITA DI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Nur Khasanah

Prodi D-IV Bidan Pendidik UNRIYO

ABSTRAK

Pernikahan dini menyebabkan banyak masalah di antaranya dari segi fisik, sosial dan psikologi. Dari segi fisik yaitu anemia, berisiko terjadi ca.serviks dan berisiko apabila hamil dan melahirkan. Dari segi sosial dan psikologi dapat menyebabkan stress karena ketidaksiapan fisik maupun mental sehingga menimbulkan ketidakmampuan merawat bayi dengan baik dan juga perceraian. Angka pernikahan dini di kabupaten Gunung Kidul meningkat dari tahun 2012 yaitu 26.78 menjadi 34% pada tahun 2013. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan usia pernikahan.

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, dengan desain penelitian Cross sectional. Penelitian kuantitatif Jumlah sampel 257 orang, dipilih dengan teknik simple random sampling dan diukur menggunakan angket dengan kuisioner terstruktur yang sudah di ujicoba. Hasil penelitian ini jumlah wanita yang menikah dini sebanyak 128 (49.8%). Variabel pendidikan responden dominan berhubungan dengan usia pernikahan dengan OR 96.7 setelah dikontrol dengan variable pekerjaan dan ekonomi orang tua. Pekerjaan adalah konfonding untuk hubungan pendidikan responden dengan usia pernikahan.

Dari penelitian ini diharapkan petugas KUA untuk tetap melakukan penyuluhan dan konseling kepada para remaja mengenai usia pernikahan serta dampak negatif dari pernikahan dini. Bagi para tenaga kesehatan dan tokoh agama diharapkan untuk menginformasikan kepada masyarakat luas mengenai batasan usia pernikahan dan dampak negatif pernikahan dini. Bagi Dinas pendidikan diharapkan untuk lebih menekankan kembali kepada masyarakat mengenai wajib belajar 9 tahun.

Kata kunci : *usia pernikahan wanita, pernikahan dini, pendidikan, pekerjaan, ekonomi.*

Daftar pustaka 31 (1999 – 2013)

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah ikatan batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga/rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa (UU Perkawinan No 1 Tahun 1974).

Menurut *United Nations Development Economic and Social Affairs* (UNDESA, 2010), Indonesia merupakan negara ke-37 dengan jumlah pernikahan dini terbanyak di dunia tahun 2007. Untuk level ASEAN, tingkat pernikahan dini di Indonesia berada di urutan kedua terbanyak setelah Kamboja.

Menurut Badan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN; 2010), dari segi kesehatan Pernikahan usia muda adalah Pernikahan yang dilakukan di bawah usia 20 tahun. Dampak fisik yang bisa terjadi diantaranya apabila seorang wanita menikah dini dan hamil maka akan berisiko terjadinya perdarahan, preeklampsia, dan infeksi pada saat melahirkan yang akan menyebabkan kematian ibu. Wanita yang menikah pada usia dini juga berisiko mengalami kanker serviks, karena semakin muda usia pertama kali seseorang berhubungan seks, maka semakin besar risiko daerah reproduksi terkontaminasi virus dua kali

lipat pada wanita dengan usia <20 tahun (Kumalasari, 2012).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Prov DIY Tahun 2013, modus usia Pernikahan pertama wanita 19-24 tahun adalah sebesar 52,04%. Hal ini menunjukkan meningkatnya kesadaran wanita akan besarnya risiko usia Pernikahan usia muda. Walaupun demikian, persentase wanita yang pernah menikah yang usia pernikahan pertamanya kurang dari 19 tahun juga masih ditemui yaitu sebesar 18,23%, jumlah ini tidak jauh berbeda dengan jumlah pada tahun 2012 yaitu 18,20. Pernikahan dibawah umur ini terdapat disemua kabupaten/kota, dan dari tahun 2012 sampai saat ini data yang tertinggi adalah di kabupaten Gunung Kidul yaitu sebesar 26,78 pada tahun 2012 meningkat menjadi 30,04% pada tahun 2013.

Menurut data Kementrian Agama Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2013, jumlah wanita yang menikah pada Tahun 2013 adalah 6582 orang 34% menikah usia <20 tahun, jumlah ini masih tergolong tinggi dan tidak terjadi penurunan yang bermakna dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2012 terdapat 38% wanita yang menikah usia <20 tahun. Dari data tersebut kecamatan Wonosari merupakan kecamatan yang memiliki angka tertinggi dibandingkan dengan 17 kecamatan lainnya, hal tersebut ditunjukkan dengan angka wanita yang pernah menikah dengan usia Pernikahan pertamanya < 16 tahun yaitu sebesar 8

wanita, sedangkan wanita yang menikah dengan modus usia Pernikahan 16 – 24 tahun yaitu sebesar 239 orang.

Menurut data dari KUA kecamatan Wonosari jumlah wanita yang menikah Tahun 2013 dari 14 Desa adalah 693 orang, 138 diantaranya menikah diusia < 20 tahun. Selain itu juga terdapat peningkatan angka dispensasi nikah dari 5 orang pada tahun 2012 menjadi 7 orang pada tahun 2013.

Berdasarkan penelitian - penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda antara satu penelitian dengan penelitian yang lain, dimana faktor-faktor yang berhubungan dengan usia pernikahan diantaranya umur, pendidikan, tingkat pengetahuan sedangkan pekerjaan, adat-istiadat, ekonomi tidak berhubungan (Endang Irianti, 2009), ekonomi, adat-istiadat, pendidikan berhubungan dengan usia pernikahan, sedangkan keluarga tidak berhubungan dengan usia pernikahan (Siti Yuli A, 2008), pengetahuan, pendidikan berhubungan dengan pernikahan dini, penghasilan tidak berhubungan dengan pernikahan dini (Cut Rosmawar, 2013),

Berdasarkan data pernikahan dini yang masih tinggi dan penelitian terdahulu yang masih memiliki hasil yang berbeda-beda serta masih ada variabel yang belum pernah diteliti maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan usia pernikahan wanita di Kecamatan Wonosari

Kabupaten Gunung Kidul Provinsi DIY Tahun 2013”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik, menggunakan metode kuantitatif dengan kombinasi kualitatif. Pendekatan dilakukan dengan cara *cross sectional* yaitu peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang menikah di Tahun 2013 tercatat di KUA Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul yaitu sebanyak 693 wanita.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita yang menikah dini dan tidak dini pada tahun 2013 yaitu sebanyak 257 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara Simple Random Sampling.

3. Variabel dependen usia pernikahan wanita

Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi operasional faktor-faktor usia pernikahan wanita di kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2013

No	Variabel dan Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Usia pernikahan umur responden pada saat melakukan pernikahan pertamakali secara administratif tercatat di KUA menurut pengakuan responden	Angket	kuesioner	1. Menikah dini jika <20 tahun 2. Menikah tidak dini (normal) jika ≥ 20 tahun (BKKBN, 2010)	Ordinal
2.	Pendidikan Responden Jenjang sekolah terakhir yang pernah diikuti secara formal oleh responden menurut pengakuan responden	Angket	kuesioner	1. Rendah (SD, SMP) 2. Tinggi (SMU, PT)	Ordinal
3.	Pekerjaan Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah sesuai data yang diisi responden menurut pengakuannya	Angket	kuesioner	1. Tidak Bekerja 2. Bekerja	Nominal

4.	Ekonomi Orang tua Penghasilan orangtua dari hasil bekerja dan didapat rutin perorang setiap bulan sesuai data yang diisi responden Menurut pengakuannya	Angket	kuesioner	1. Rendah (< 1 juta) 2. Tinggi (\geq 1 juta)	Ordinal
----	---	--------	-----------	--	---------

INSTRUMEN PENELITIAN

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan berbentuk pertanyaan tertutup.

Pengolahan dan analisa Data

1. Pengolahan Data

Adapun proses pengolahan data melalui : *Editing, Skoring, Entry data, Coding, Cleaning data, Tabulating.*

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010).

b. Analisa Bivariate

Analisis *bivariate* yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010).

c. Analisa Multivariate

Analisis multivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh dari beberapa variabel yang lain terhadap variabel dependen pada waktu yang bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Analisa Univariat

Analisis univariat (*deskriptif*) dilakukan untuk menjelaskan/ mendeskriptifkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti.

a. Variabel Dependen

1. Usia Pernikahan

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Mean, Modus, dan Range Usia Pernikahan Wanita di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2013

Usia Menikah	Jumlah	Persentase (%)
14	1	0.4
15	6	2.3
16	7	2.7
17	20	7.8
18	40	15.6
19	55	21.4
20	10	3.9
21	15	5.8

22	15	5.8
23	14	5.4
24	13	5.1
25	19	7.4
26	12	4.7
27	10	3.9
28	10	3.9
29	6	2.3
30	3	1.2
31	1	.4
Total	257	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa dari hasil total keseluruhan yang berjumlah 257 wanita, usia termuda wanita menikah adalah 14 tahun sedangkan yang

tertua adalah 31 tahun. Rata-rata wanita menikah pada usia 21 tahun, akan tetapi yang paling sering adalah usia 19 tahun sebanyak 55 orang (21.4%).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Usia Pernikahan Wanita di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2013

Usia Menikah	Jumlah	Persentase
Menikah Dini	128	49.8
Tidak Menikah Dini	129	50.2
Total	257	100

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa dari hasil total keseluruhan yang berjumlah 257 wanita, sebagian wanita menikah dini yaitu sebanyak 128 orang (49.8%). Dari pertanyaan kuesoner yang

diberikan ternyata sebagian besar wanita melakukan pernikahan di usia 19 sampai dengan 25 tahun.

a. Variabel Independen

1) Pendidikan Responden

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Mean, Modus, dan Range pendidikan Wanita yang menikah di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2013

Pendidikan		Jumlah	Persentase (%)
Rendah	SD	35	13.6
	SLTP	81	31.5
Tinggi	SLTA	111	43.2
	D3	18	7.0
	S1	12	4.7
Total		257	100

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa dari hasil total keseluruhan yang berjumlah 257 wanita, sebagian besar wanita mempunyai pendidikan tinggi sebanyak 141

orang (54.9%). Adapun pendidikan terendah wanita yang menikah di tahun 2013 adalah SD, sedangkan yang tertinggi adalah S1. Rata-rata pendidikan yang pernah di

tempuh responden yang paling banyak 2) **Pekerjaan**
adalah SLTA yaitu sebanyak 111 (43.2%).

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Wanita yang Menikah
di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul
Tahun 2013

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Tidak Bekerja	190	73.9
Bekerja	67	26.1
Total	257	100

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa menikah di tahun 2013 yaitu wanita yang
dari hasil total keseluruhan yang berjumlah tidak bekerja sebanyak 190 wanita (73.9%).
257 wanita, sebagian besar wanita yang 3) **Ekonomi Orang Tua**

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Range, Modus, Mean Pendapatan Orangtua Wanita yang Menikah
di Kecamatan Wonosari Kabupaten
Gunung Kidul
Tahun 2013

Pendapatan Ayah	Jumlah	Persentase
200.000	10	3.9
250.000	2	0.8
300.000	1	0.4
350.000	5	1.9
400.000	16	6.2
450.000	4	1.6
500.000	36	14.0
600.000	21	8.2
700.000	47	18.3
750.000	17	6.6
800.000	10	3.9
850.000	3	1.2
900.000	35	13.6
1.000.000	2	0.8
1.200.000	5	1.9
1.400.000	1	0.4
1.500.000	17	6.6
1.600.000	1	0.4
1.700.000	1	0.4
1.800.000	1	0.4
2.000.000	16	6.2
2.500.000	2	0.8
3.000.000	2	0.8
4.000.000	2	0.8
Total	257	100

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui yang diperoleh ayah responden adalah
bahwa dari hasil total keseluruhan yang Rp.200.000 dan yang tertinggi adalah
berjumlah 257 wanita, pendapatan terendah Rp.4.000.000, sedangkan pendapatan rata-

rata orangtua wanita yang menikah pada tahun 2013 adalah Rp.860.000 dan yang paling sering diperoleh adalah Rp.700.000.

Tabel 5.8
Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Orangtua Wanita yang Menikah di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2013

Pendapatan ayah	Jumlah	Persentase
Rendah	205	79.8
Tinggi	52	20.6
Total	257	100

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa dari hasil total keseluruhan yang berjumlah 257 wanita, sebagian besar orangtua wanita yang menikah di tahun 2013 termasuk dalam kategori status ekonomi rendah sebanyak 205 orang (79.8%),

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent yaitu pendidikan responden, pendidikan ayah responden, pendidikan ibu responden,

a. Hubungan Pendidikan Responden dengan Usia Menikah

Tabel 5.24
Hubungan Pendidikan Responden Dengan Usia Pernikahan Wanita di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul

Pendidikan Responden	Usia menikah				Total	<i>p</i>	OR
	Dini		Tidak Dini				
	n	%	n	%			
Rendah	108	93.1	8	6.9	116	100	
Tinggi	20	15.4	121	85.8	141	100	0.001 81.675

Berdasarkan tabel 5.24, diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah mempunyai proporsi 93.1% menikah dini, sedangkan responden yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai proporsi 15.4% menikah dini.

Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0.000 artinya $p < \alpha$ (0,05) berarti terdapat

b. Hubungan Pekerjaan Dengan Usia Pernikahan

Tabel 5.27
Hubungan Pekerjaan Dengan Usia Pernikahan Wanita di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul

Pekerjaan	Usia menikah				Total	<i>p</i>	OR
	Dini		Tidak Dini				
	n	%	n	%			
Tidak Bekerja	84	44.2	106	55.8	190	100	
Bekerja	44	65.7	23	34.3	67	100	0.004 0.414
Total	128	49.8	129	50.2	257	100	

pekerjaan, ekonomi orangtua, ekonomi calon suami, ekonomi calon mertua, pengetahuan tentang pernikahan dini, tradisi, pandangan masyarakat, paparan media mengenai informasi pernikahan dini, paparan media massa tentang ekspos seks, dan dorongan orangtua dengan variabel dependen yaitu usia pernikahan wanita.

Secara jelas hasil analisis bivariat disajikan dalam beberapa tabel sebagai berikut :

hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan usia pernikahan, dengan OR = 81.675 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah berisiko 81.6 kali lebih tinggi untuk menikah dini dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi

Berdasarkan tabel 5.27, diketahui bahwa responden yang tidak bekerja mempunyai proporsi 44.2% menikah dini, sedangkan responden yang bekerja mempunyai proporsi 65.7% menikah dini.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p* value 0.004 artinya $p < \alpha$ (0,05) berarti

terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan usia pernikahan, dengan OR = 0.414 yang menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja memiliki resiko 5 kali lebih tinggi tidak menikah dini dibandingkan dengan responden yang bekerja.

c. Hubungan Ekonomi Orang tua Dengan Usia Pernikahan

Tabel 5.28
Hubungan Ekonomi Orangtua Dengan Usia Pernikahan Wanita di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2013

Pendapatan Ayah	Usia menikah				Total	<i>p</i>	OR	
	Dini		Tidak Dini					
	n	%	n	%				
Rendah	111	54.1	94	45.9	205	100	0.009	2,431
Tinggi	17	32.7	35	67.3	52	100		
Total	128	49.8	129	50.2	257	100		

Berdasarkan tabel 5.28, diketahui bahwa ayah yang memiliki pendapatan rendah mempunyai proporsi 54.1% anaknya menikah dini, sedangkan ayah yang memiliki pendapatan tinggi mempunyai proporsi 32.7% anaknya menikah dini.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p* value 0.009 artinya $p < \alpha$ (0,05) berarti

berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ayah dengan usia pernikahan, dengan OR = 2.431 yang menunjukkan bahwa pendapatan ayah yang rendah beresiko 2.4 kali lebih tinggi untuk responden menikah dini dibandingkan dengan pendapatan ayah yang tinggi.

3. Analisa Multivariat

Setelah dilakukan analisis bivariat, selanjutnya dilakukan analisis multivariat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen yang paling dominan dengan dependen. Tahap awal multivariat adalah penentu variabel independen potensial (variabel kandidat multivariat)

yang akan masuk dalam analisis multivariat, yaitu variabel dari hasil analisis bivariat hasil dari logistik sederhana. Dari hasil analisis bivariat, dapat ditemukan variabel yang termasuk dalam kandidat multivariat yaitu yang mempunyai nilai tertinggi.

a. Seleksi Bivariat

Dalam tahap ini masing-masing variabel independen (pendidikan responden,

pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan, pendapatan ayah, pendapatan calon suami, pendapatan calon mertua, pengetahuan,

tradisi, pandangan masyarakat, paparan informasi, paparan seks, dorongan orang tua) dihubungkan dengan variabel dependen (usia pernikahan). Bila hasil bivariat menunjukkan P value $<0,25$ maka variabel

tersebut ikut ke langkah selanjutnya yaitu tahap multivariate dengan menggunakan regresi logistik sederhana. Adapun hasil seleksi bivariat adalah sebagai berikut :

Tabel 5.37
Seleksi Bivariat

Variabel	P value	Keterangan
1. Pendidikan Responden	0.000	Ikut Multivariat
2. Pekerjaan	0.002	Ikut Multivariat
3. Ekonomi Orang Tua	0.005	Ikut Multivariat

Hasil seleksi bivariat ternyata tidak ada variabel independen yang mempunyai p value

$> 0,25$ sehingga semua masuk ke tahap multivariate selanjutnya.

b. Pemodelan Awal Multivariat

Dengan menggunakan uji regresi logistik pada tahap awal dilakukan eliminasi variabel independen dengan cara

menghilangkan variabel yang mempunyai nilai p -value yang paling besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Pemodelan Multivariat
Tabel 5.38

Variabel	p -value	OR	95% CI
1. Pendidikan Responden	0.000	93.179	36.947 – 234.997
2. Pekerjaan	0.277	1.678	0.660 – 4.268
3. Ekonomi Orang Tua	0.202	0.541	0.210 – 1.389

Hasil pemodelan pertama ternyata ada variable yang p -value nya $>$

0.05 yaitu pekerjaan dan ekonomi orangtua

c. Pemodelan Kedua Pekerjaan Dikeluarkan

Analisis selanjutnya adalah mengeluarkan variabel yang nilai p -value nya terbesar ke 1 yaitu variabel

pekerjaan. Hasil analisis model kegiatan tanpa pekerjaan adalah sebagai berikut.

Tabel 5.39
Hasil Regresi Logistik

Variabel	p value	OR	95% CI
1. Pendidikan Responden	0.000	96.703	38.490 – 242.959
2. Ekonomi Orang Tua	0.220	0.557	0.219 – 1.418

setelah pekerjaan dikeluarkan, lihat perubahan OR

Tabel 5.40
Hasil Regresi Logistik dan Perubahan OR

Variabel	OR Pekerjaan Ada	OR Pekerjaan Tidak ada	Perubahan OR
1. Pendidikan Responden	93.179	96.703	-3.7%
2. Pekerjaan	1.678	-	-
3. Ekonomi Orang Tua	0.541	0.557	-2.9%

Tidak terdapat perubahan OR >10% sehingga variabel pekerjaan dikeluarkan sehingga hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5.39
Hasil Regresi Logistik

Variabel	<i>p value</i>	OR	95% CI
1. Pendidikan Responden	0.000	96.703	38.490 – 242.959
2. Ekonomi Orang Tua	0.220	0.557	0.219 – 1.418

Penghitungan pemodelan telah selesai dan didapatkan data dari analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan dengan usia pernikahan adalah variabel pendidikan responden dan ekonomi orangtua. Variabel yang dominan berhubungan dengan usia pernikahan adalah variabel pendidikan responden, dengan Odds Ratio (OR) adalah 96.703

artinya responden yang memiliki pendidikan rendah berisiko sebesar 96 kali lebih tinggi menikah usia dini dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi setelah dikontrol dengan variabel pekerjaan dan ekonomi orang tua, Variabel pekerjaan adalah sebagai variable *counfounding*.

PEMBAHASAN

1. Usia Pernikahan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 128 wanita (49.8%) melakukan pernikahan di usia muda. Menurut BKKBN usia pernikahan pertama bagi remaja saat ini idealnya 20 tahun. Menurut data KUA Kecamatan Wonosari terdapat peningkatan angka dispensasi nikah dari 5 orang pada tahun 2012 menjadi 7 orang pada tahun 2013.

2. Pendidikan Responden dengan Usia Menikah

Berdasarkan hasil penelitian dari 257 responden yang diteliti, ternyata responden yang memiliki pendidikan rendah mempunyai proporsi 93.1% menikah dini, sedangkan responden yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai proporsi 15.4% menikah dini. Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0.001 artinya $p < \alpha (0,05)$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan usia pernikahan,

dengan OR = 81.675 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah berisiko 81.6 kali lebih tinggi untuk menikah dini dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi.

3. Ekonomi Orang tua dengan Usia Pernikahan

Berdasarkan hasil penelitian dari 257 responden yang diteliti, ternyata ayah yang memiliki pendapatan rendah mempunyai proporsi 54.1% anaknya menikah dini,

4. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan usia pernikahan

Hasil analisis multivariat, Variabel yang dominan berhubungan dengan usia perkawinan adalah variabel pendidikan responden setelah dikontrol dengan variabel paparan informasi dan paparan seks. Hasil

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Pernikahan Wanita Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 didapatkan hasil penelitian dan pembahasan yang disimpulkan sebagai berikut :

1. Persentase pernikahan usia dini di kecamatan Wonosari kabupaten Gunung Kidul masih tinggi yaitu (49.8%).
2. Variabel yang berhubungan secara signifikan ($p < 0,05$) dengan usia pernikahan dini di kecamatan Wonosari kabupaten Gunung Kidul tahun 2013 adalah pendidikan responden dan ekonomi

sedangkan ayah yang memiliki pendapatan tinggi mempunyai proporsi 32.7% anaknya menikah dini.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0.009 artinya $p < \alpha$ (0,05) berarti berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ayah dengan usia pernikahan, dengan OR = 2.431 yang menunjukkan bahwa pendapatan ayah yang rendah berisiko 2.4 kali lebih tinggi untuk responden menikah dini dibandingkan dengan pendapatan ayah yang tinggi.

analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel pendidikan responden adalah 96.703 artinya responden yang memiliki pendidikan rendah berisiko sebesar 96 kali lebih tinggi menikah usia dini dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi.

Kesimpulan

orang tua. Pekerjaan tidak berhubungan dengan usia pernikahan

3. Hasil analisis multivariat pada penelitian ini menghasilkan bahwa pendidikan responden merupakan faktor paling dominan berhubungan dengan usia pernikahan wanita di kecamatan Wonosari kabupaten Gunung Kidul Provinsi DIY tahun 2013. Hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel pendidikan responden adalah 96.703 artinya responden yang memiliki pendidikan rendah berisiko sebesar 96 kali lebih tinggi menikah usia dini dibandingkan dengan

responden yang memiliki pendidikan tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal yaitu :

1. Bagi Petugas KUA

Diharapkan agar pihak Petugas KUA, dalam hal ini semua petugas KUA kecamatan Wonosari tetap melakukan upaya seperti yang sudah dilakukan yaitu dengan cara memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai batasan usia pernikahan yang sesuai dengan batasan usia menikah secara nasional yaitu 20 tahun kepada masyarakat

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan bagi para tenaga kesehatan Kab. Gunung Kidul, khususnya untuk tenaga kesehatan Kec. Wonosari yang dinas di puskesmas mampu melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk menyampaikan informasi dan melakukan edukasi secara terarah dan berkesinambungan mengenai usia pernikahan dan dampak negatif dari pernikahan usia dini, sehingga informasi mudah diterima oleh masyarakat dan mereka mau mengubah perilaku untuk tidak melakukan pernikahan dini lagi.

3. Bagi Kementrian Agama

Diharapkan agar Kementrian Agama Kab. Gunung Kidul memberitahukan dan melakukan edukasi secara terarah dan berkesinambungan kepada Para Tokoh Agama mengenai informasi usia pernikahan

dan dampak negatif dari pernikahan dini, sehingga para Tokoh Agama dapat mensosialisasikan informasi tersebut melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama dengan masyarakat.

4. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan agar pemerintah daerah dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan Kab. Gunung Kidul untuk melakukan penyuluhan dan edukasi secara terarah dan berkesinambungan kepada masyarakat mengenai wajib belajar 9 tahun sesuai dengan peraturan pemerintah sehingga angka kejadian pernikahan dini dapat menurun.

5. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat tidak menikahkan anaknya yang masih berusia di bawah batasan untuk menikah, yaitu 20 tahun. Apabila sudah terlanjur menikah muda, hendaknya menunda kehamilan sampai usia 20 tahun atau lebih, atau dengan menjarangkan kehamilan minimal 4 – 5 tahun antara anak pertama dengan anak yang kedua, dan seterusnya.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan dapat ditindaklanjuti sehingga hasilnya lebih tajam, mengingat beberapa variabel yang ternyata tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pernikahan dini, menggali lebih dalam lagi terkait faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad, 2009. *Pernikahan Dini Masalah Kita Bersama*. Available at. <http://pa-bantul.net>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2015.
2. Al Ghifari, 2002. *Pernikahan dini, Dilema Generasi Ekstravaganza*. Bandung : Mujahid. Alwi, H. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
3. Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
4. Asmuji. 2013. *Buku Ajar Keperawatan*
5. Azwar, S. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
6. BKKBN, 2010. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Direktorat Advokasi dan KIE, BKKBN.
7., 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta :BKKBN
8. BPS. 2012. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Welfare statistic*. Yogyakarta:BPS
9., 2013. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Welfare statistic*. Yogyakarta:BPS
10. Depkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Depkes RI
11. Dinkes Provinsi DIY, 2008. *Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. DIY : Dinkes
12., 2011. *Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Dinkes
13. Duvall, E & Miller, C. M. (1985). *Marriage and Family Development 6 th ed*. New York: Harper & Row Publisher. Available at. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/34234/4/Chapter%20II.pdf>. Di unduh pada tanggal 24 Januari 2015, pukul 17.00 WIB
14. Glasier A, & Gebbie A, 2006, *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: EGC.
15. Kumalasari Intan, 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika

